Sinergitas Nilai-Nilai Agama dan Pancasila Untuk Menjaga Kerukunan Bangsa

Jumat, 11 September 2020

Wakil Presiden Ma'ruf Amin menekankan pentingnya pemahaman agama yang moderat dan komprehensif dalam menjaga kerukunan bangsa. Ia menyatakan bahwa Pancasila, sebagai dasar negara, tidak boleh dipahami secara parsial dan harus dijauhkan dari pemahaman yang menyimpang. Untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, Ma'ruf Amin mengusulkan empat pendekatan: bingkai politis, bingkai teologis, bingkai sosiologis, dan bingkai yuridis.

Simposium Nasional "Studi dan Relasi Lintas Agama Berparadigma Pancasila" (SIGMA Pancasila) diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin untuk memperkuat Pancasila sebagai paradigma dalam studi agama-agama di Indonesia.

Ma'ruf Amin menyatakan harapannya agar simposium ini dapat menghasilkan pemikiran yang bermanfaat untuk memperkuat persatuan nasional dan menangkal paham-paham yang mengancam Pancasila. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Fauzul Iman, menekankan peran perguruan tinggi dalam membahas tema ini, mengingat perguruan tinggi merupakan tempat berkumpulnya para cendekiawan dan wadah untuk melahirkan gagasan yang dapat menjadi referensi pengambilan keputusan.

Simposium SIGMA Pancasila berlangsung selama tiga hari, mulai tanggal 10 sampai 12 September 2020. Tujuannya adalah untuk menghimpun visi dan pemikiran lintas agama dalam menyusun referensi kebijakan tentang Pancasila sebagai paradigma studi dan relasi lintas agama di Indonesia. Simposium ini dihadiri oleh tokoh-tokoh agama, akademisi, dan pejabat negara, termasuk Ketua Dewan Pengarah BPIP Megawati Soekarno Putri, Kepala BPIP Yudian Wahyudi, dan Wakil Ketua MPR RI Ahmad Basarah.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.